

## PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN GEOGRAFI TERHADAP PENGUNAAN VIRTUAL CLASS "GOOGLE CLASSROOM"

Wiwin Kobi<sup>1</sup>, Sunarty Suly Eraku<sup>2</sup>, Hendra<sup>3</sup>, Rusiyah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Gorontalo, <sup>2</sup>Universitas Negeri Gorontalo, <sup>3</sup>Universitas Negeri Gorontalo, <sup>4</sup>Universitas Negeri Gorontalo

Email: wiwinkobi@ung.ac.id<sup>1</sup>, sunarty.eraku@ung.ac.id<sup>2</sup>, Hendra@ung.ac.id<sup>3</sup>  
rusiyah@ung.ac.id<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Revolusi 4.0 mengubah paradigma pendidikan dan pembelajaran. Perubahan paradigma pendidikan yang berpusat pada guru kini berpusat pada peserta didik. Pembelajaran luring mulai ditinggalkan dan digantikan dengan pembelajaran daring yaitu yang dikenal dengan pembelajaran online. Banyaknya aplikasi pembelajaran online semakin memudahkan para pendidik dalam mentransfer materi dan pemberian tugas. Salah satu aplikasi yang sering digunakan dalam pembelajaran online atau virtual class yaitu google classroom. Google classroom mempunyai fitur bagi pengajar untuk mengelola kelas, membuat tugas, membuat kuis, berbagi materi, serta mengevaluasi langsung hasil kerja siswa. Manfaat google classroom yaitu menghemat waktu, dapat di akses dimana saja, dan berbagi informasi dengan cepat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi UNG. Penelitian bertujuan melihat persepsi mahasiswa terhadap penggunaan google classroom. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator pertama pembelajaran geografi rata-rata mahasiswa yang menjawab sangat setuju 27,4%, setuju yaitu 33,9%, agak setuju 20,8%, agak tidak setuju 13,1%, tidak setuju 2,4%, dan sangat tidak setuju 2,45. Hal ini menunjukkan *Google Classroom* dalam pembelajaran geografi efektif dilihat dari respon positif dari mahasiswa. Pada indikator kedua yaitu Performa *Google Classroom* menunjukkan bahwa aplikasi tersebut sangat membantu memudahkan menyimpan dokumen, sangat jelas dan mudah dipahami, sangat efektif dan efisien dalam segi waktu. Hal ini terlihat rata-rata mahasiswa yang menjawab sangat setuju sebesar 39,3%, setuju 42,9%, Agak setuju 15,5%, agak tidak setuju 2,4%, tidak setuju dan sangat tidak setuju 0%. Indikator ketiga Penerimaan mahasiswa terhadap kemudahan *Google Classroom* menunjukkan rata-rata mahasiswa menjawab sangat setuju sebesar 34,2%, setuju 43,9%, agak setuju 19,4%, agak tidak setuju 1,5%, tidak setuju dan sangat tidak setuju 0,5% Hal ini menunjukkan *google Classroom* sangat mudah digunakan. Indikator keempat Pengaruh Sosial Terhadap Penggunaan *Google Classroom* menunjukkan rata-rata menjawab sangat setuju sebesar 29,5%, setuju 38,4%, agak setuju 17,9%, agak tidak setuju 7,1%, tidak setuju dan sangat tidak setuju 3,6%. Ini menunjukkan lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap penggunaan *Google Classroom*.

**Kata Kunci:** Persepsi, *Google Classroom*

### PENDAHULUAN

Di era industri 4.0 perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) tahun 2016 melakukan survei pengguna internet terbesar di Indonesia. Data survei menunjukkan 89,7% pengguna internet terbesar yaitu dari kalangan mahasiswa. Pemanfaatan teknologi memudahkan mahasiswa dalam mengakses internet dimana saja dan kapan saja. Adanya perkembangan teknologi memberikan perubahan pada pembelajaran (Keengwe & Georgina 2012). Perubahan dalam pembelajaran menjadikan interaksi pendidik dan mahasiswa/murid tidak harus dilakukan dalam kelas. Virtual class atau pembelajaran yang dilakukan secara daring menawarkan pembelajaran yang tidak terbatas oleh waktu dan tempat. Peserta didik dapat menerima materi ataupun mengerjakan tugas yang disediakan oleh pendidik di internet. Pengajar dan peserta didik tidak bertatap muka langsung tetapi dapat berkomunikasi melalui chat atau video conference. Adapun virtual class yang sering digunakan oleh tenaga pendidik yaitu

*google classroom*. Berdasarkan artikel dari The University of Edinburgh (2017), online learning melakukan pembelajaran tanpa harus hadir langsung ke kampus. Penerapan pembelajaran online sangat membantu dalam pemberian materi maupun penilaian. Sholahuddin (2004). Aparicio et al. (2017) menjelaskan, sistem pembelajaran online meningkatkan produktivitas mahasiswa dan juga memfasilitasi tugas-tugas mereka. Berdasarkan hasil survei Fakultas matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam di Universitas Negeri Gorontalo, penggunaan *Google Classroom* oleh dosen dalam pembelajaran sebesar 46,7% , sehingga perlu adanya kajian lebih dalam untuk melihat sejauh mana persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang berbasis virtual class.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 1. Pengertian Persepsi

Menurut Rakhmat (2007:51), persepsi merupakan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Adapun menurut Bimo Walgito (2002: 54)

penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti. menjelaskan bahwa persepsi sebagai proses pengolahan informasi yang dapat menafsirkan dan memahami lingkungan sekitar kita. Khairani (2012:62) Persepsi berarti suatu proses yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera yang didahului stimulus.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain : 1) Fisiologis Informasi yang diperoleh melalui indera akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitar. 2) Perhatian Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada suatu obyek, sehingga perhatian seseorang terhadap obyek berbeda dan akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek. 3) Minat Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus. 4) Kebutuhan yang searah Kebutuhan seseorang mempengaruhi kuatnya seorang individu dalam mencari obyek yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya. 5) Pengalaman Pengalaman mempengaruhi seseorang dalam mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan. 6) Suasana hati Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang dalam menerima, bereaksi, dan mengingat sesuatu.

b. Faktor eksternal, yaitu faktor di luar individu meliputi lingkungan dan obyek-obyek yang dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi seseorang dalam merasakan dan menerima sesuatu. Faktor-faktor eksternal diantaranya : 1) Ukuran dan penempatan dari obyek/stimulus Semakin besar hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami, sehingga individu mudah dalam memperhatikan dan membentuk persepsi. 2) Warna dari obyek. Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak akan lebih mudah dipahami. 3) Keunikan dan kontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilan, latar belakang yang berbeda akan lebih menarik perhatian. 4) Intensitas dan kekuatan dari stimulus Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali melihat. 5) Motion atau gerakan Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam

## 2. Google Classroom

Menurut Herman (2014) Google Classroom adalah aplikasi yang menjadi sarana penyaluran tugas,

pengiriman tugas, menilai tugas yang telah dikirimkan serta menciptakan ruang kelas di dunia maya. Google classroom dibuat untuk mempermudah dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran. Dosen dapat membuat ruang belajar dimana saja dan mahasiswa dapat mengakses materi kapanpun dan dimanapun. Selain mempermudah pembelajaran, anggota kelas dalam googlee classroom tersedia bagi siapapun (Herman 2014). Sehingga wali murid dapat mengontrol aktifitas belajar siswa.

Muhafidz (2020) menuliskan bahwa Google Classroom memiliki beberapa fitur yang menjadikan google classroom ini lebih unggul yaitu: Muhafidz. Belajar di rumah lebih efektif dengan google classroom.

### a. Menyusun kelas

Fitur untuk menyusun kelas di Google Classroom akan sangat berguna untuk siswa atau pun mahasiswa, terbihi bagi para tenaga pendidik. Selain itu, dengan fitur ini tenaga pendidik bisa mengatur jadwal kelas yang dapat disesuaikan dengan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar seperti biasa.

### b. Google Form Impor

Melalui google form tenaga pendidik dapat membuat kuisisioner untuk mahasiswa.

Hasil dari kuisisioner tersebut, kemudian dapat di impor ke dalam Google Classroom supaya para mahasiswa/siswa bisa mengetahui hasil yang mereka dapatkan. Fitur ini juga bisa membantu untuk melakukan tes ketika sebuah materi sudah selesai disampaikan, dengan fitur yang mudah digunakan.

### c. Single View

Dalam fitur single view, pengajar bisa melakukan pembagian tugas serta pengumpulan tugas, di mana pengajar bisa mengontrol berjalannya tugas melalui fitur ini.

Mahasiswa/siswa bisa memperlihatkan tugas yang sudah di selesaikan kemudian dikumpulkan melalui fitur ini, kemudian pengajar bisa memeriksanya satu per satu melalui sistem filter. Selain itu, fitur ini memungkinkan pengajar untuk melakukan pengarsipan dengan mudah dan memisahkan tugas yang sudah dinilai dengan yang belum.

### d. Transfer Kelas

fitur transfer kelas dapat memudahkan pengajar untuk melakukan kegiatan belajar mengajar tanpa harus membuat banyak Google Classroom. Dengan fitur ini, ketika seorang pengajar sudah selesai bisa dilanjutkan oleh pengajar lain dengan akses yang sama terhadap semua fasilitas. Termasuk dalam hal tugas, melalui google drive pengajar bisa lebih mudah mengakses setiap tugas yang akan diberikan tanpa menggunakan banyak arsip.

Masih ada beberapa fitur lain yang dapat digunakan di Google Classroom, seperti membuat ruang diskusi dan penilaian secara real time.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif. Metode penelitian diskriptif tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menganalisis persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran virtual berbasis Google Classroom. Instrument yang digunakan berupa instrument angket persepsi mahasiswa dengan menggunakan Google form. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Geografi berjumlah 28 mahasiswa. Angket persepsi ini berisi 20 pertanyaan penjabaran dari empat indikator. Adapun rinciannya sebagai berikut:

**Tabel 1. Indikator persepsi mahasiswa terhadap virtual kelas berbasis google classroom**

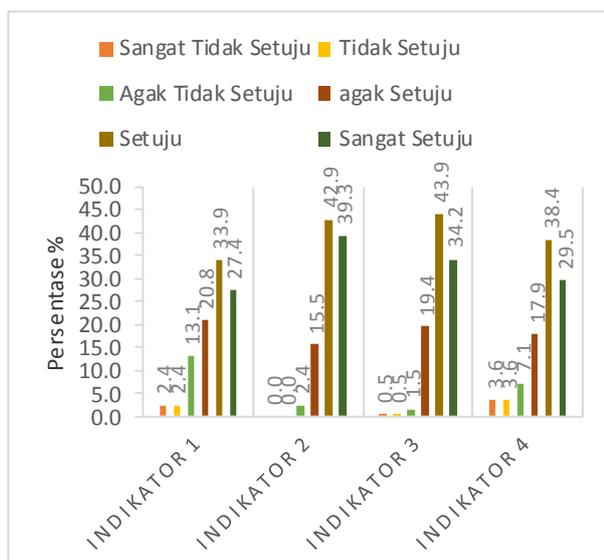
| Indikator   | Pertanyaan   |
|---|--|
| <b>Pembelajaran geografi menggunakan Google Classroom</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan Google Classroom memungkinkan saya dalam menyelesaikan tugas-tugas lebih cepat.</li> <li>2. Google Classroom meningkatkan performa pembelajaran saya</li> <li>3. Google Classroom meningkatkan produktivitas saya</li> <li>4. Menggunakan Google Classroom efisien dalam pembelajaran</li> <li>5. Menggunakan Google Classroom memudahkan saya dalam menyelesaikan tugas-tugas</li> <li>6. Google Classroom sangat berguna dalam proses pembelajaran Geografi</li> <li>7. Google Classroom memudahkan saya memperoleh informasi terkait pembelajaran secara cepat</li> </ol> |
| <b>Performa Google classroom</b>                          | <ol style="list-style-type: none"> <li>8. Google Classroom memudahkan saya menyimpan dokumen terkait materi dan tugas</li> <li>9. Google Classroom memungkinkan</li> </ol>   |

|   |   |
|---|---|
|   | <p>saya mencari dokumen dengan mudah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>10. Google Classroom menghemat waktu dan biaya</li> <li>11. Tampilan Google Classroom sangat jelas dan mudah dipahami</li> </ol>  |
| <b>Penerimaan mahasiswa terhadap kemudahan google classroom</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>12. Penggunaan Google Classroom mudah dipelajari</li> <li>13. Mudah bagi saya untuk menggunakan Google Classroom sesuai yang saya inginkan</li> <li>14. Tampilan Google Classroom sangat jelas dan mudah dipahami</li> <li>15. Dengan Google Classroom, memperoleh pengumuman materi, maupun pengumpulan tugas menjadi lebih fleksibel</li> <li>16. Sangat mudah bagi saya untuk fasih menggunakan Google Classroom</li> <li>17. Google Classroom mudah digunakan</li> <li>18. Penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran sangat menyenangkan</li> </ol> |
| <b>Pengaruh sosial terhadap penggunaan Google Classroom</b>     | <ol style="list-style-type: none"> <li>19. Dosen meminta saya menggunakan Google Classroom</li> <li>20. saya mengetahui Google Classroom dari media social</li> <li>21. saya belajar menggunakan Google Classroom secara otodidak</li> <li>22. lingkungan kampus mendukung penggunaan Google Classroom</li> </ol>   |

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penggunaan *Google Classroom* ini mempermudah dalam menyampaikan informasi, mengelola pembelajaran secara cepat dan akurat kepada siswa (Hardiyana, 2015). Dengan adanya *Google Classroom* memudahkan mahasiswa dalam memeriksa setiap tugas yang telah terkumpul dan batas waktu pengumpulan tugas. Selain itu, dosen dapat melihat siapa saja yang sudah menyelesaikan tugas tepat waktu dan memberikan nilai secara langsung. Adapun untuk mengetahui persepsi mahasiswa geografi terhadap Google classroom maka dilakukan survei menggunakan angket kepada mahasiswa yang terdiri dari 22 pertanyaan dalam empat indikator. Adapun hasil survey tersebut dapat dilihat pada gambar 1 dibawa ini.

**Gambar 1.** Grafik Persepsi Mahasiswa geografi terhadap Google Classroom



**Indikator pertama pembelajaran geografi** rata-rata mahasiswa yang menjawab sangat setuju 27,4%, setuju yaitu 33,9%, agak setuju 20,8%, agak tidak setuju 13,1%, tidak setuju 2,4%, dan sangat tidak setuju 2,45. Hal ini menunjukkan *Google Classroom* dalam pembelajaran geografi efektif dilihat dari respon positif dari mahasiswa.

**indikator kedua yaitu Performa Google Classroom** menunjukkan bahwa aplikasi tersebut sangat membantu memudahkan menyimpan dokumen, sangat jelas dan mudah dipahami, sangat efektif dan efisien dalam segi waktu. Hal ini terlihat rata-rata mahasiswa yang menjawab sangat setuju sebesar 39,3%, setuju 42,9%, Agak setuju 15,5%, agak tidak setuju 2,4%, tidak setuju dan sangat tidak setuju 0%.

**Indikator ketiga Penerimaan mahasiswa terhadap kemudahan Google Classroom** menunjukkan rata-rata mahasiswa menjawab sangat setuju sebesar 34,2%, setuju 43,9%, agak setuju 19,4%, agak tidak setuju 1,5%, tidak setuju dan sangat tidak setuju 0,5% Hal ini menunjukkan *google Classroom* sangat mudah digunakan. Kemudahan ini di dukung oleh fitur Google classroom yang di rancang untuk kenyamanan bagi pengguna agar tidak mengalami kesulitan dalam pengoperasiannya.

**Indikator keempat Pengaruh Sosial Terhadap Penggunaan Google Classroom** menunjukkan rata-rata menjawab sangat setuju sebesar 29,5%, setuju 38,4%, agak setuju 17,9%, agak tidak setuju 7,1%, tidak setuju dan sangat tidak setuju 3,6%. Ini menunjukkan lingkungan sosial yaitu lingkungan kampus, media

sosial memiliki pengaruh berpengaruh terhadap penggunaan Google Classroom.

Berdasarkan hasil observasi, Google Classroom memberikan kesempatan kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan untuk memahami suatu tugas yang diberikan dengan cara bertanya langsung ke teman kelas virtual di kolom komentar yang sudah ada. . Oleh karena itu, penggunaan Google Classroom ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik (Hakim, 2016). Begitupun Melalui aplikasi Google Classroom pembelajaran akan lebih mudah direalisasikan dan sarat kebermaknaan. Oleh karena itu, penggunaan Google Classroom ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada siswa (Hardiyana. 2015). Selain efektif dalam pembelajaran, Google Classroom sangat ramah lingkungan. Dikarenakan pendistribusian tugas semuanya dilakukan secara *Paperless* (bebas kertas). Hal ini sejalan dengan pendapat Herman dalam (Hammi, 2017) bahwa google classroom kelas dirancang untuk membantu Dosen membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan google dokumen secara otomatis bagi setiap Mahasiswa. Kelas juga dapat membuat folder drive untuk setiap tugas dan setiap Mahasiswa, agar semuanya tetap teratur. Selain itu Melalui pembelajaran dengan Google Classroom, secara perlahan siswa merasakan terbantu untuk memahami materi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran tidak dibatasi oleh waktu, di mana siswa dapat belajar pada waktu-waktu tertentu. (Gunawan, 2018)

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aparicio, Manuela, Fernando Bacao, and Tiago Oliveira. 2017. "Grit in the Path to E-Learning Success." *Computers in Human Behavior* 66. Elsevier Ltd:388– 99. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.10.009>.
- Bimo Walgito. 2002. *Psikologi Sosial (suatu pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dhia Ghina Ramadhani Putri S. (2017). *Communication Effectivness Of Online Media Google Classroom In Supporting The Teaching and Learning Process At Civil Engineering University Of Riau*. *JOM FISIP*, 4(1), 1–15.
- Gunawan, Fransiskus Ivan dan Stefani Geima Sunarman. 2018. *Pengembangan Kelas Virtual Dengan Google Classroom Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Topik Vektor Pada Siswa Smk Untuk Mendukung*

- Pembelajaran. Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Hakim, A.B., (2016). Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo. *I-STATEMENT: Information System and Technology Management*, 2(1).
- Hammi, Zedha. (2017). Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus. Universitas Negeri Semarang
- Hardiyana, Andri. 2015. Implementasi Google Classroom sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. Karya Tulis Ilmiah, Cirebon: SMA Negeri 1 Losari.
- Kreitner, Robert dan Angelo Kinicki. (2005). *Organizational Behavior*. (Terjemahan), Edisi 5, Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Makmun Khairani. 2012. *Psikologi Belajar* Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Muhafidz. Belajar di rumah lebih efektif dengan google classroom.  
<https://www.harapanrakyat.com/2020/03/belajar-di-rumah-lebih-efektif-dengan-google-classroom/>. Diakses pada 30 Maret 2020 pukul 13.00
- Rakhmat, J. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sholahuddin, Asep. 2004. "Penerapan E-Learning Pada Suatu Perguruan Tinggi Dengan Menggunakan Software WebCT." Jakarta: *Proceedings, Komputer dan Sistem Intelijen*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi* (8th ed.). Bandung: Alfabeta